

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan masyarakat. Pendidikan digunakan untuk memperluas pengetahuan dan meningkatkan segala bentuk keterampilan yang dimiliki oleh seseorang sesuai dengan pengertian Pendidikan Nasional yang terdapat dalam Pasal 1 Undang-Undang No. 20 tahun 2003 yaitu bahwa Pendidikan Nasional adalah usaha secara sadar dan terencana mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kebiasaan, kecerdasan, dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan yang ditempuh oleh setiap peserta didik dimulai dari pendidikan tingkat dasar hingga pendidikan pada tingkatan yang lebih tinggi membentuk suatu proses yang dibutuhkan untuk mendapatkan sebuah keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu itu sendiri maupun di masyarakat. Aktifitas dari pendidikan tersebut pun, memiliki maksud dan tujuan tertentu untuk mengembangkan potensi oleh individu dan masyarakat (Nurkholis, 2013).

Kegiatan pembelajaran yang berlangsung dalam instansi pendidikan yang secara spesifik berada di pendidikan tinggi atau yang biasa disebut sebagai perguruan tinggi, peserta didik atau mahasiswa memiliki kewajiban untuk menyelesaikan setiap mata kuliah yang sudah disediakan oleh instansi terkait sesuai dengan program studi yang di ambil oleh mahasiswa tersebut.

Dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan di perguruan tinggi memiliki unsur yang penting yaitu terjadinya interaksi antara mahasiswa dengan dosen. Interaksi yang terjadi antara dosen dan mahasiswa dalam konteks pembelajaran yang ada di perguruan tinggi merupakan interaksi dimana proses transformasi pesan edukatif yang disebut sebagai materi belajar dari sumber belajar kepada orang yang mau diajar (Putra, 2019).

Permasalahan yang sering terjadi saat interaksi kegiatan pembelajaran berlangsung adalah mahasiswa kurang memperhatikan dosen, serta mengalihkan fokus ke hal yang lain. Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan pada tanggal 29 April 2020 terhadap 15 mahasiswa pendidikan tata rias UNJ angkatan 2017, sebanyak 66,7% mahasiswa setuju mengalihkan fokus ke hal yang lain ketika kurang tertarik pada kegiatan pembelajaran dalam perkuliahan. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang tidak tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran cenderung mengabaikan atau tidak memberikan perhatian penuh pada kegiatan pembelajaran di perguruan tinggi.

Ketertarikan mahasiswa pada kegiatan pembelajaran di perguruan tinggi dapat didorong dengan adanya motivasi, seperti yang dijelaskan oleh Hawley bahwa mahasiswa yang memiliki kegiatan belajar yang lebih baik cenderung memiliki motivasi yang tinggi (Abubakar, 2015). Dalam kegiatan pembelajaran Sadirman (2016) juga menyebutkan bahwa kegiatan belajar sangat membutuhkan motivasi. Mahasiswa dengan motivasi belajar yang tinggi akan belajar secara berkelanjutan dan mendapatkan hasil yang maksimal tanpa memperdulikan hal-hal yang mengganggu kegiatan belajar yang dilakukannya.

Meningkatkan motivasi belajar pada mahasiswa, diperlukan beberapa faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari mahasiswa itu sendiri yang mendorong dirinya untuk belajar. Adapun faktor eksternal juga memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa (Simanjuntak, 2018). Faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa salah satunya adalah kondisi lingkungan belajar, seperti dosen dengan aspek-aspek yang dimilikinya antara lain metode pembelajaran, penggunaan model pembelajaran yang sesuai, memiliki kemampuan mengelola kelas, kemampuan komunikasi dosen secara interpersonal dengan mahasiswa, media, kurikulum perguruan tinggi, sarana dan prasarana kegiatan pembelajaran, peraturan atau tata tertib dan kedisiplinan itu sendiri (Uno dalam Utomo, 2016).

Salah satu faktor eksternal dalam meningkatkan motivasi belajar pada mahasiswa adalah kondisi lingkungan belajar pada lingkungan perguruan tinggi yang melibatkan interaksi antara dosen dan mahasiswa dimana interaksi

tersebut terjadi proses komunikasi yang memiliki kegunaan untuk menyampaikan pesan baik berupa ilmu pengetahuan dan teknologi dan bertujuan agar pesan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik dan memiliki pengaruh terhadap pemahaman serta adanya perubahan tingkah laku (Putra, 2019). Proses berkomunikasi tidak lepas dalam konteks pendidikan dan menjadi komponen utama dalam kegiatan pembelajaran baik diantara pendidik dengan pendidik maupun pendidik dengan peserta didik, atau bahkan antar sesama peserta didik (Kurniawan, 2018).

Komunikasi pada interaksi antara dosen dengan mahasiswanya merupakan salah satu bentuk komunikasi yang dapat dikategorikan sebagai komunikasi interpersonal yang mengikutsertakan dosen dan mahasiswanya itu sendiri atau bisa dikatakan sebagai komunikasi kelompok kecil yang melibatkan tiga orang atau lebih (Mulyana dalam Ananta 2018).

Komunikasi interpersonal dianggap paling efektif dalam mengubah sikap, pendapat dan tingkah laku seseorang, karena memiliki sifat dialogis. William F. Glueck (dalam Abubakar, 2015) menyatakan pendapat bahwa komunikasi interpersonal dianggap sebagai komunikasi paling efektif karena dilakukan dengan secara langsung antara komunikator dan komunikan sehingga dapat mempengaruhi satu sama lain.

Proses komunikasi dalam interaksi yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa dapat dikatakan berhasil jika adanya komunikasi yang efektif. Keefektifan komunikasi yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran ditandai oleh beberapa hal seperti adanya pengertian, kesenangan yang ditimbulkan, kemudian dapat mempengaruhi sikap, meningkatnya hubungan sosial yang baik sehingga pada akhirnya dapat menimbulkan suatu sikap atau tindakan (Rakhmat, 2008).

Komunikasi interpersonal yang efektif ditunjukkan dengan adanya pemahaman yang sama atas pesan yang disampaikan pada saat komunikasi antara mahasiswa dengan dosen berlangsung (Gunawati, 2006). Beberapa indikator dalam melaksanakan komunikasi interpersonal antara mahasiswa dengan dosen adalah dapat berkomunikasi secara terbuka, memiliki empati antara satu dengan yang lain, adanya dukungan komunikasi, dapat menyatakan

sikap positif, kesamaan sikap yang menganggap sama derajatnya, adanya rasa percaya satu sama lain, menilai pesan apa adanya atau secara objektif, orientasi terhadap masalah komunikasi, bersedia untuk meninjau kembali pendapat yang sudah disampaikan, dan yang terakhir memiliki sikap jujur terhadap satu sama lain (Fariastuti, 2018).

Namun yang terjadi selama kegiatan pembelajaran, peneliti mengamati bahwa tidak sedikit mahasiswa ketika diminta pendapat oleh dosen lebih memilih untuk diam dibanding menyatakan pendapat atau bahkan seringkali mahasiswa yang memiliki kesulitan dalam kegiatan pembelajaran lebih memilih untuk bertanya kepada temannya dibandingkan bertanya kepada dosen. Hal ini berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada tanggal 18 Juni 2020 kepada 11 orang mahasiswa pendidikan tata rias Universitas Negeri Jakarta, didapatkan 7 orang diantaranya mengatakan bahwa kurang memiliki komunikasi yang dilakukan antara mahasiswa dengan dosen dikarenakan tidak tertarik dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dan mahasiswa akan lebih memilih untuk diam atau tidak memberikan pendapat dalam situasi diskusi kelas yang diadakan oleh dosen jika kegiatan pembelajaran itu tidak menyenangkan, sebanyak 6 orang menyatakan bahwa mereka lebih nyaman bertanya kepada temannya dibandingkan bertanya kepada dosen dikarenakan penjelasan dari teman lebih mudah dipahami.

Penelitian yang sebelumnya yang dilakukan oleh Fauzi Abubakar (2015) meneliti pengaruh komunikasi interpersonal antara dosen dan mahasiswa terhadap motivasi belajar dan prestasi akademik mahasiswa memperoleh hasil bahwa komunikasi interpersonal dosen turut andil dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa selain faktor-faktor lain. Komunikasi interpersonal yang terjadi antara dosen dan mahasiswa merupakan faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa. Dosen akan membangun suasana belajar yang menyenangkan sehingga mahasiswa merasakan kenyamanan dalam kegiatan pembelajaran (Abubakar, 2015).

Komunikasi interpersonal yang dilakukan antara mahasiswa dengan dosen diharapkan dapat mengirim pesan materi pelajaran yang ingin disampaikan oleh dosen tersampaikan dengan baik kepada mahasiswa sehingga dapat

berguna untuk mengatasi masalah-masalah dalam kegiatan pembelajaran dan juga diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa dengan Dosen terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Tata Rias Universitas Negeri Jakarta”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah ditulis dapat diidentifikasi beberapa masalah yang dapat dijadikan bahan penelitian adalah :

1. Mahasiswa yang kurang tertarik pada kegiatan pembelajaran.
2. Kurangnya motivasi pada mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran.
3. Keterbatasan mahasiswa dalam berkomunikasi dengan dosen mengkomunikasikan kesulitan belajar.
4. Keterbatasan antara mahasiswa dengan dosen kurang dalam membangun suasana dalam kegiatan pembelajaran.
5. Hubungan komunikasi interpersonal mahasiswa dengan dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa.

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah digunakan agar penelitian yang dilakukan lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan demi menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah sehingga tujuan penelitian itu sendiri dapat tercapai. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Hubungan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa dengan Dosen terhadap Motivasi belajar mahasiswa S1 Pendidikan Tata Rias 2017 Universitas Negeri Jakarta”. Dalam penelitian ini yang akan diteliti adalah mahasiswa S1 Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta angkatan 2017”.

1.4 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas maka penulis merumuskan masalah adalah “Apakah terdapat Hubungan Komunikasi Interpersonal antara Mahasiswa dengan Dosen terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Tata Rias 2017 Universitas Negeri Jakarta?”

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian digunakan sebagai jawaban atau sasaran yang ingin dicapai oleh penulis dalam sebuah penelitian. Oleh sebab itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan komunikasi interpersonal antara mahasiswa dengan dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Tata Rias UNJ.

1.6 Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Kegunaan Akademik
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal antara mahasiswa dengan dosen sehingga dapat mengembangkan motivasi belajar mahasiswa.
 - b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi agar lebih baik kedepannya.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi Universitas, hasil penelitian ini diharapkan mahasiswa dapat memperoleh motivasi belajar yang tinggi
 - b. Bagi dosen, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi secara interpersonal dalam menciptakan motivasi belajar bagi mahasiswa Tata Rias Universitas Negeri Jakarta.
 - c. Bagi peneliti, sebagai pemenuhan tugas akhir untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta.